# ANALISIS NILAI NILAI TRADISI PERNIKAHAN *NGAMBIK BINI* PADA MASYARAKAT SUKU "DAYAK DESA" DI DESA SUNGAI PUKAT KECAMATAN KELAM PERMAI KABUPATEN SINTANG

## SKRIPSI


OLEH

FINNY APRILLIA CHRISTY PAGYE
NIM. F1092221003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**



**2026**

# ANALISIS NILAI NILAI TRADISI PERNIKAHAN *NGAMBIK BINI* PADA MASYARAKAT SUKU "DAYAK DESA" DI DESA SUNGAI PUKAT KECAMATAN KELAM PERMAI KABUPATEN SINTANG

## SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Sosiologi


OLEH

FINNY APRILLIA CHRISTY PAGYE
NIM.F1092221003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNG PURA**

**PONTIANAK**


**2026**

# ANALISIS NILAI NILAI TRADISI PERNIKAHAN *NGAMBIK BINI* PADA MASYARAKAT SUKU "DAYAK DESA" DI DESA SUNGAI PUKAT KECAMATAN KELAM PERMAI KABUPATEN SINTANG

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

FINNY APRILLIA CHRISTY PAGYE
NIM. F1092221003

Disetujui,

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Iwan Ramadhan, M.Pd | Muhammad Nur Imanulyaqin, M.Pd |
| NIP 199303042019031012 | NIP 199903092024061002 |

Disahkan,

Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196600401191012100 1

**Lulus Tanggal: 12 Maret 2026**

# ANALISIS NILAI NILAI TRADISI PERNIKAHAN *NGAMBIK BINI* PADA MASYARAKAT SUKU "DAYAK DESA" DI DESA SUNGAI PUKAT KECAMATAN KELAM PERMAI KABUPATEN SINTANG

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

FINNY APRILLIA CHRISTY PAGYE

NIM. F1092221003

Disetujui,

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Iwan Ramadhan, M.Pd | Muhammad Nur Imanulyaqin, M.Pd |
| NIP. 199303042019031012 | NIP. 199903092024061002 |

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| Hadi Wiyono, M.Pd | Patrisia Rahayu Utami, M.Pd |
| NIP.198808232019031018 | NIP.198903282024062001 |

Mengetahui

Koordinasi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Iwan Ramadhan, M.Pd

NIP.199303042019031012

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Finny Aprillia Christy Pagye

NIM : F1092221003

Jurusan : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 6 Maret 2026

Yang membuat pernyataan

Finny Aprillia Christy Pagye




NIM. F1092221003

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tradisi pernikahan *Ngambik bini* pada masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Sungai Pukat, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan *Ngambik bini* terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan inti, dan penutup yang dijalankan sesuai ketentuan adat. Setiap tahapan mengandung nilai sosial, moral, spiritual, dan estetika yang dipahami secara kolektif oleh masyarakat. *Gesture* seperti doa bersama, sikap penghormatan, serta gerakan silat memiliki makna sosial karena disaksikan dan dimaknai bersama. Simbol-simbol seperti *tawak* , *ngumbak*, batu, beras, telur, air, *isau*, serta *senapang lantak* mengandung pesan tentang keteguhan, perlindungan, tanggung jawab, kebersamaan, dan identitas budaya. Setelah mengetahui makna yang terkandung dalam setiap tahapan dan simbol tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi berupa penguatan pemahaman mengenai nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari identitas masyarakat Suku Dayak Desa. Penelitian ini juga berkontribusi dalam upaya pelestarian tradisi *Ngambik bini* melalui pendokumentasian ilmiah, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian interaksi simbolik, nilai budaya, dan tradisi adat dimasyarakat lokal.



**Kata Kunci:** Dayak Desa, Interaksi Simbolik, *Ngambik bini*, Nilai-nilai Tradisi, Pelestarian Budaya

## *ABSTRACT*

*This research aims to analyze the Ngambik bini marriage tradition among the Dayak Desa indigenous community in Sungai Pukat Village, Kelam Permai Sub-District, Sintang Regency. The study employs a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the Ngambik bini ceremony consists of preparation, core implementation, and closing stages, all conducted in accordance with customary rules. Each stage embodies social, moral, spiritual, and aesthetic values collectively understood by the community. Gestures such as communal prayer, respectful postures, and silat movements carry social meanings as they are witnessed and interpreted together. Symbols including tawak , ngumbak, stone, rice, egg, water, isau, and flintlock rifle convey messages of steadfastness, protection, responsibility, togetherness, and cultural identity. By uncovering the meanings embedded in each stage and symbol, this research contributes to strengthening understanding of local cultural values as part of the Dayak Desa community's identity. It also supports the preservation of the Ngambik bini tradition through scientific documentation and serves as a reference for future studies on symbolic interactions, cultural values, and local customs.*



***Keywords:*** *Dayak Desa*, *Symbolic Interaction, Ngambik bini, Traditional Values, Cultural Preservation*

## MOTTO

***Ora Et Labora***

**Doakan Apa Yang Kamu Kerjakan,**
**Kerjakan Apa Yang Kamu Doakan.**

*"Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia, yang memberikan kekuatan kepadaku."*

**(Filipi 4:13)**

*"Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melapaui kemampuanmu."*

**(1 Korintus 10:13)**

*"EMBRACE THE JOURNEY"*

**(Finny Aprillia C.P)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teristimewa dan yang paling Istimewa untuk Ibu Viani, satu-satunya orang tua yang saya miliki hingga saat ini, yang setia mendampingi Langkah saya dalam setiap lelah dan doa. Beliau selalu menjadi sumber kekuatan yang tidak pernah padam. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan keteguhan hati yang senantiasa menguatkan saya untuk terus maju. Skripsi ini Adalah wujud kecil dari segala harapan dan perjuangan yang telah kita jalani bersama. Semoga karya ini menjadi kebanggan kecil bagi mu, sebagaimana engkau selalu menjadi kebangga terbesar bagi hidupku.
2. Yang di rindukan sosok ayah tercinta, Alm Phimin yang telah lebih dahulu berpulang dari saya SMP. Meski raga tak lagi bersama, kasih sayang dan doa ayah senantiasa dalam setiap langkah dan keputusan saya. Segala perjuangan ini saya dedikasikan untuk ayah yang cintanya tak pernah hilang sampai kapan pun. Semoga setiap pencapaian ini menjadi doa yang terus mengalir untuk ayah di alam sana, *miss u dad*.
3. Untuk Bang Pegy, terima kasih atas perhatian, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiran dan kepedulianmu menjadi penguat bagi penulis dalam setiap proses hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Untuk Alexis Carrel Jovanka seseorang yang selalu ada di sisi penulis, yang dengan caranya sendiri telah menjadi sumber ketenangan, kekuatan, dan semangat. Terima kasih atas kesabaran dalam menemani setiap proses, atas waktu yang diluangkan, serta atas perhatian dan dukungan yang tidak pernah berkurang, bahkan ketika penulis berada di titik lelah dan hampir menyerah. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi saksi bahwa dukungan dan kasih yang tulus memiliki arti yang sangat besar dalam sebuah perjuangan.
5. Kepada sahabat saya, Melly, Kak Pia, Lira, Anisa, Dea, Risma, Sindi, terima kasih memberikan dukungan, motivasi, pengingat, dan menemani sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Terima kasih untuk Bapak Iwan Ramadhan, M.Pd sebagai dosen pembimbing pertama sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah membantu saya selama perkuliahan serta memberikan motivasi dan masukan selama diperkuliahan.
7. Terima kasih juga untuk Bapak Muhammad Nur Imanulyaqin, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua saya yang selalu memberikan masukan dan arahan serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini selesai.
8. Terakhir terima kasih untuk saya sendiri, Finny Aprillia C.P yang tidak pernah menyerah menyelesaikan skripsi ini. *Be you, bravely!*

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat, karunia, serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Nilai-Nilai Tradisi Pernikahan *Ngambik bini* pada Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang"**. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Iwan Ramadhan, M.Pd selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan saran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Muhammad Nur Imanulyaqin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan saran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Hadi Wiyono, M.Pd selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan, motivasi serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Patrisia Rahayu Utami, M.Pd selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan, motivasi serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Imran, M. Kes selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Sutrisman, SH selaku Kepala Desa Sungai Pukat yang telah memberikan izin riset penelitian.
7. Bapak Yefta Snoman, S.Pd selaku Pemerintahan Desa Sungai Pukat, yang membantu administrasi penelitian.
8. Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tajungpura.
9. Bapak, Ibu Dosen dan staf Akademik serta Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Masyarakat Desa Sungai Pukat yang telah menerima, mendukung, dan membantu penulis selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas keterbukaan, kebersamaan, serta kesediaan dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai budaya yang sangat berharga.

Pontianak, 6 Maret 2026

Penulis

# DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN** ..... **v**
**ABSTRAK** ..... **vi**
**ABSTRACT** ..... **vii**
**MOTTO** ..... **viii**
**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **ix**
**KATA PENGANTAR** ..... **xi**
**DAFTAR ISI** ..... **xiii**
**DAFTAR TABEL** ..... **xvi**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xvii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xix**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang Penelitian ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 10
C. Tujuan Penelitian ..... 10
D. Manfaat Penelitian ..... 11
1. Manfaat Teoritis ..... 11
2. Manfaat Praktis ..... 11
E. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional ..... 13
1. Fokus Penelitian ..... 13
F. Operasional Konsep ..... 14
**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **17**
A. Kajian Teori ..... 17
1. Tradisi ..... 17
2. Proses Pelaksanaan Tradisi ..... 24
3. Pernikahan ..... 25
4. Kearifan Lokal ..... 26

5. Masyarakat Suku Dayak Desa ..... 27
6. Interaksi Simbolik ..... 28
B. Penelitian Terdahulu ..... 31
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 35**
A. Pendekatan Penelitian ..... 35
B. Lokasi Penelitian ..... 36
C. Instrumen Penelitian ..... 36
D. Sumber Data Penelitian ..... 37
1. Sumber Data Primer ..... 37
2. Sumber Data Sekunder ..... 38
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data ..... 38
1. Teknik Pengumpulan Data ..... 38
2. Alat Pengumpulan Data ..... 41
F. Teknik Analisis Data ..... 43
1. Pengumpulan Data ..... 44
2. Reduksi Data ..... 44
3. Penyajian Data ..... 45
4. Kesimpulan atau Verifikasi ..... 45
G. Penguji Keabsahan Data ..... 46
1. Perpanjang Pengamatan ..... 46
2. Meningkatkan Ketekunan ..... 47
3. Triangulasi ..... 47
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 49**
A. Hasil Penelitian ..... 49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 49
2. Proses Pelaksanaan Tradisi Pernikahan *Ngambik bini* pada Masyarakat Suku "Dayak Desa" di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. ..... 55
3. Makna Nilai-nilai Simbolik pada Tradisi Pernikahan *Ngambik bini* Masyarakat Suku "Dayak Desa" di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. ..... 98

B. Pembahasan ..... 150

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Pernikahan *Ngambik bini* pada Masyarakat Suku "Dayak Desa" di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. ..... 152

2. Makna Nilai-Nilai Simbolik pada Tradisi Pernikahan *Ngambik bini* Masyarakat Suku "Dayak Desa" di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. ..... 158

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 164**

A. Kesimpulan ..... 164

B. Saran ..... 166

**DAFTAR PUSTAKA ..... 169**

# DAFTAR TABEL

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**..... 32

**Tabel 4. 1 Data Jumlah Penduduk Desa Sungai Pukat**..... 51

**Tabel 4. 2 Data Pekerjaan Desa Sungai Pukat**..... 52

**Tabel 4. 3 Data Etnis Masyarakat di Desa Sungai Pukat**..... 53

**Tabel 4. 4 Data Agama Masyarakat Desa Sungai Pukat**..... 53

**Tabel 4. 5 Data Informan Penelitian** ..... 54

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 4. 1** Musyawarah Keluarga ..... 57

**Gambar 4. 2** Pemasangan Tenda dan Penyusunan Kursi ..... 59

**Gambar 4. 3** Latihan Bermain *Tawak* ..... 61

**Gambar 4. 4** Doa Bersama ..... 64

**Gambar 4. 5** Mulai Penjemputan *Ngambik bini* ..... 66

**Gambar 4. 6** Perjalanan selama Prosesi Penjemputan ..... 69

**Gambar 4. 7** Kedatangan Rombongan di Rumah Penjemputan ..... 71

**Gambar 4. 8** Prosesi Tanyak Pintak ..... 73

**Gambar 4. 9** Persetujuan Pihak Perempuan ..... 75

**Gambar 4. 10** Keberangkatan Pengantin Perempuan ke Rumah Pihak Laki-laki ..... 78

**Gambar 4. 11** Nembak Senapang Lantak ..... 80

**Gambar 4. 12** Silat Oleh *Kepalak jalai* ..... 83

**Gambar 4. 13** Membalas Silat ..... 85

**Gambar 4. 14** Pemotongan Opong ..... 87

**Gambar 4. 15** Ngirup Tuak ..... 89

**Gambar 4. 16** *Ngering semengat* ..... 91

**Gambar 4. 17** *Ajar padah* ..... 94

**Gambar 4. 18** Makai Bersama ..... 97

**Gambar 4. 19** Latihan Bermain *Tawak* Sebelum Mulai Prosesi ..... 101

**Gambar 4. 20** Prosesi Tanyak pintak ..... 104

**Gambar 4. 21** Gerakan Silat Oleh *Kepalak jalai* ..... 107

**Gambar 4. 22** Balasan Silat Oleh Kepala Adat Sebagi Perwakilan dari Pihak Laki-Laki ..... 110

**Gambar 4. 23** Jampi-Jampi dan Siraman Air di Kening dalam Prosesi *Ngering semengat*..... 114

**Gambar 4. 24** Pengantin Perempuan Meninjak Telur dalam Prosesi *Ngering semengat*..... 114

**Gambar 4. 25** Prosesi *Ajar padah*..... 118

**Gambar 4. 26** *Tawak* Sebagai Iringan dalam Prosesi *Ngambik bini* ..... 122

**Gambar 4. 27** Berdoa Bersama Sebagai Permohonan Kelancaran Jalanannya Setiap Prosesi ..... 125

**Gambar 4. 28** Nembak senapang lantak dengan Menggunakan Kembang Api ..... 128

**Gambar 4. 29** Pemotongan Opong dari Perwakilan Perempuan ..... 131

**Gambar 4. 30** Ngirup tuak ..... 134

**Gambar 4. 31** Batu sebagai Perlengkapan Prosesi *Ngering semengat* ..... 138

**Gambar 4. 32** Air Sebagai Perlengkapan Prosesi *Ngering semengat*..... 138

**Gambar 4. 33** Beras Sebagai Perlengakapan Prosesi *Ngering semengat* ..... 138

**Gambar 4. 34** Telur Sebagai Perlengkapan Prosesi *Ngering semengat* ..... 139

**Gambar 4. 35** *Isau* Sebagai Perlengkapan Prosesi *Ngering semengat* ..... 139

**Gambar 4. 36** Makan Bersama ..... 143

**Gambar 4. 37** *Kepalak jalai*..... 146

**Gambar 4. 38** *Ngumbak* Sebagai Pengawal Pengantin..... 149

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian** ..... 178

**Lampiran 2 Pedoman Observasi** ..... 182

**Lampiran 3 Hasil Observasi** ..... 186

**Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara** ..... 201

**Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kepala Adat** ..... 203

**Lampiran 6 Pedoman Wawancara Tetua Desa** ..... 205

**Lampiran 7 Pedoman Wawancara Pasangan Pengatin** ..... 207

**Lampiran 8 Hasil Wawancara Kepala Adat** ..... 209

**Lampiran 9 Hasil Wawancara Tetua Desa** ..... 221

**Lampiran 10 Hasil Wawancara Pasangan Pengantin 1** ..... 234

**Lampiran 11 Hasil Wawancara Pasangan Pengantin 2** ..... 242

**Lampiran 12 Hasil Wawancara Masyarakat 1** ..... 251

**Lampiran 13 Hasil Wawancara Masyarakat 2** ..... 261

**Lampiran 14 Hasil Dokumentasi Wawancara** ..... 271

**Lampiran 15 Validasi Data Informan** ..... 273

**Lampiran 16 Surat Bantuan Pra-riset** ..... 274

**Lampiran 17 Surat Balasan Pra-riset** ..... 275

**Lampiran 18 SK Pembimbing Skripsi** ..... 276

**Lampiran 19 SK Pembimbing Artikel** ..... 277

**Lampiran 20 Surat Bantuan Riset** ..... 278

**Lampiran 21 Surat Tugas Riset** ..... 279

**Lampiran 22 Surat Balasan Riset** ..... 280

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya yang sangat luas. Keragaman sosial, budaya, tradisi dan agama adalah suatu keniscayaan hidup, sebab setiap orang atau komunitas pasti mempunyai perbedaan sekaligus persamaan (Parapat et al., 2024). Setiap daerah memiliki tradisi dan adat istiadat yang khas, mencerminkan identitas serta nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakatnya. Keberagaman ini mencakup upacara adat, sistem kekerabatan, bahasa daerah, kesenian, hingga tradisi pernikahan yang berbeda-beda antar suku. Nilai-nilai yang ada pada tradisi tersebut dapat membentuk perilaku, sikap, dan karakter (Susanti et al., 2018). Dalam kehidupan masyarakat, tradisi tidak hanya menjadi bagian dari peristiwa seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penguatan nilai sosial, spiritual, dan budaya.

Kekayaan tradisi tersebut dapat dilihat secara jelas pada masyarakat di Pulau Kalimantan, yang hingga kini masih memegang teguh adat istiadat sebagai wujud pelestarian nilai sosial, spiritual, dan budaya. Pulau Kalimantan yang sangat luas memiliki banyak suku, dengan keragaman budaya dan adat istiadat, keberagaman suku di Kalimantan merupakan bagian dari suku Dayak, berbagai suku menghasilkan keberagaman budaya, Bahasa dan adat istiadat yang ada dimasyarakat, keberagaman tersebut menghasilkan Bahasa, agama, hasil seni

budaya,upacaraadat, ritual adat, model arsitektur yang memiliki ciri khas atas masing-masing suku, seni ukir rumah dan teknik bertani (Selvia & Sunarso, 2020). Masing-masing sub-suku Dayak menjalankan tradisi dan ritual adat yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

Tradisi merupakan kebiasaan leluhur yang diteruskan kepada generasi berikutnya agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya tetap terjaga dan tidak hilang seiring berjalannya waktu (Susilo et al., 2025). Kajian tradisi pada umumnya meliputi simbol-simbol yang merupakan bentuk interpretasi dari kebudayaan masyarakat (Kurniawan, 2024). Tradisi juga bisa dilihat dengan adanya suatu kepercayaan, aturan-aturan, keyakinan, norma-norma atau nilai-nilai dan ideologi yang semuanya itu adalah suatu peninggalan masa lalu yang sampai sekarang ini masih ada dan tetap dilestarikan. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi tidak hanya menjadi simbol budaya semata, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalani tahapan kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan prosesi pernikahan yang sarat akan makna dan nilai-nilai kultural di setiap daerah.

Pernikahan bertujuan untuk mendirikan keluarga yang harmoni, sejahtera, dan bahagia (Hartini et al., 2022). Tujuan adanya pernikahan menurut adat adalah untuk mengikat hubungan sosial pernikahan adat dapat digunakan untuk mengukuhkan hubungan sosial antara dua keluarga atau komunitas yang terlibat (Natalia et al., 2023). Rangkaian pelaksanaan proses pernikahan terdiri dari tahap meminang sampai pernikahan berlangsung, rangkaian tersebut tidak lepas dari

berbagai tradisi berbeda yang dilaksanakan di setiap daerah. Salah satu masyarakat yang memiliki tradisi pernikahan yang tetap dijalankan hingga kini adalah Suku Dayak Desa, yaitu salah satu sub Suku Dayak yang ada di Kabupaten Sintang. Dayak Desa adalah salah satu sub Suku Dayak yang ada di Kabupaten Sintang. Suku Dayak Desa, adalah suatu masyarakat adat yang mendiami 7 kecamatan provinsi Kalimantan Barat, yaitu di kecamatan Sintang, kecamatan Kelam Permai, kecamatan Binjai Hulu, kecamatan Dedai, kecamatan Sungai Tebelian, kecamatan Sepauk dan kecamatan Tempunak. Suku Dayak Desa, dikelompokkan ke dalam rumpun Dayak Iban (Seran et al., 2023). Kehidupan masyarakat pada suku Dayak Desa memiliki filosofi yang terus menghidupi dan menjiwai masyarakatnya. Terdapat nilai-nilai budaya dalam kearifan lokal yang luhur (Seran & Mardawani, 2020) dalam (Seran et al., 2023) yang menyatakan bahwa Suku Dayak Desa memegang teguh nilai kekeluargaan, nilai kebersamaan, dan nilai kesederhanaan dan nilai cinta alam. Hal tersebut tampak jelas di Desa Sungai Pukat, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang, di mana masyarakatnya masih melestarikan tradisi *"Ngambik bini"* dalam adat Dayak Desa. Prosesi ini dipahami sebagai ritual yang bernilai penting dan sakral bagi kedua mempelai karena menjadi langkah awal dalam memasuki kehidupan berumah tangga.

Tradisi *ngambik bini* merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya masyarakat Dayak Desa di Kalimantan Barat, khususnya di Desa Sungai Pukat, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Tradisi ini merupakan bagian dari

upacara pernikahan adat yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dipertahankan hingga saat ini. Pelaksanaannya tidak terlepas dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Sungai Pukat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 2.654,072 hektar dan berada di wilayah pedalaman Kabupaten Sintang. Secara geografis, Desa Sungai Pukat berbatasan dengan Desa Rumbih di utara, Desa Bengkuang di timur, Desa Sepan Lebang di barat, dan Desa Seranggas di selatan. Kehidupan masyarakatnya masih erat dengan nilai-nilai budaya dan adat istiadat leluhur yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi (Ramadinah et al., 2022).

Tradisi pernikahan *ngambik bini* merupakan upacara adat masyarakat suku "Dayak Desa" yang masih dilestarikan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta penghormatan kepada keluarga yang melepas anak daranya untuk hidup bersama suaminya. Prosesi ini dipimpin oleh tokoh adat dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan tradisi, disertai berbagai simbol adat yang mencerminkan penerimaan, penghormatan, dan penyatuan antarkeluarga. Tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari rangkaian pernikahan, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga keberlangsungan warisan budaya. Melalui prosesi pernikahan, norma-norma sosial, nilai-nilai moral, dan identitas budaya suatu

kelompok ditampilkan dan dipertahankan, menjadikan pernikahan lebih dari sekadar upacara pribadi, tetapi sebagai acara yang sarat makna sosial dan budaya (Mudrika et al., 2023).

Tradisi *ngambik bini* tidak hanya merepresentasikan bentuk pelestarian budaya lokal, tetapi juga memiliki potensi sosial yang besar dalam memperkuat struktur sosial masyarakat Dayak Desa. Proses pelaksanaan adat ini melibatkan seluruh unsur masyarakat, mulai dari keluarga mempelai, tokoh adat, hingga warga sekitar yang turut serta dalam pelaksanaan upacara. Pelaksanaan tradisi itu sangat penting artinya bagi pembinaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan (Fitri & Heri, 2021). Keterlibatan kolektif ini mencerminkan semangat gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan yang menjadi fondasi hubungan sosial di lingkungan mereka. Selain itu, kehadiran nilai-nilai simbolik dalam setiap tahapan prosesi memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan penghormatan terhadap leluhur, menjaga tatanan adat, dan membentuk identitas kultural bersama. Dalam konteks ini, *ngambik bini* berfungsi tidak hanya sebagai ritus pribadi, tetapi juga sebagai arena sosial yang mempererat relasi antar kelompok dan memperkuat integrasi sosial.

Potensi sosial lainnya yang dapat diambil dari tradisi ini adalah peran edukatif dan pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan adat, generasi muda dikenalkan pada norma, etika, dan nilai luhur masyarakatnya secara konkret dan partisipatif. Hal ini

menjadi penting mengingat arus globalisasi dan modernisasi yang kian mengikis keterikatan masyarakat terhadap tradisi. Tradisi adat begitu berperan dalam keseluruhan kehidupan manusia, maka adat atau tradisi adat dari nenek moyangnya itu dihormati dan dijunjung tinggi (Kwirinus, 2022). Dengan menjadikan tradisi *ngambik bini* sebagai edukasi kultural, masyarakat dapat menanamkan nilai tanggung jawab, rasa hormat, dan identitas sosial kepada anak-anak muda. Oleh karena itu, penguatan tradisi ini bukan hanya soal pelestarian budaya, tetapi juga tentang membangun ketahanan sosial melalui nilai-nilai lokal yang telah terbukti mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Dayak Desa.

Secara sosiologis, tradisi *ngambik bini* memiliki makna penting dalam menjaga keseimbangan struktur sosial dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat Dayak Desa. Tradisi ini mencerminkan adanya sistem norma dan peran sosial yang terorganisir, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab dan fungsi masing-masing dalam proses adat. Tokoh adat, keluarga, hingga warga sekitar berperan aktif sesuai posisi sosial mereka, sehingga memperlihatkan bagaimana struktur sosial bekerja dalam pelestarian budaya. Tradisi ini juga menjadi sarana pelestarian sosial melalui simbol, ritual, dan interaksi sosial yang berlangsung dalam proses pelaksanaan *ngambik bini*, nilai-nilai kolektif diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, *Ngambik bini* dapat dipahami sebagai wujud interaksi simbolik yang memperkuat identitas sosial masyarakat Dayak Desa. Dalam setiap rangkaian prosesi adat yang dipimpin oleh tokoh adat dan diiringi

berbagai simbol tradisional, berlangsung pertukaran makna yang mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat. Setiap tindakan dan simbol yang ditampilkan dalam upacara tersebut memiliki arti tersendiri serta menjadi sarana penyampaian pesan sosial yang dipahami secara bersama oleh komunitas. Dalam perkembangan zaman yang semakin canggih pun, kekuatan tradisi budaya yang melekat akan terbawa dan membiasakan diri untuk berelasi dengan situasi yang berubah secara agresif (Besli & Solosumantro, 2024). Pentingnya warisan budaya dan identitas dalam tradisi pernikahan *ngambik bini* tidak hanya berfungsi sebagai pengikat sosial, tetapi juga sebagai upaya sadar untuk mempertahankan dan merayakan eksistensi budaya lokal di tengah dinamika perubahan zaman.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Juli 2025 di Desa Sungai Pukat, penulis melakukan wawancara awal dengan beberapa tokoh adat dan warga setempat. Salah satu informan, Bapak AM yang merupakan kepala adat Dayak Desa, menjelaskan bahwa tradisi *ngambik bini* adalah proses pengambilan atau penjemputan pengantin perempuan oleh keluarga laki-laki, yang dilaksanakan dengan serangkaian ritual adat dan simbol-simbol budaya. Ritual ini mengandung nilai-nilai kepercayaan kepada roh leluhur, penghormatan terhadap keluarga pihak perempuan, serta bentuk tanggung jawab sosial dari pihak laki-laki terhadap kehidupan rumah tangga yang akan dibangun. Menurut Ibu SN, seorang warga berusia 48 tahun yang turut menjadi informan, tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari seremoni adat, melainkan menjadi cerminan jati diri dan

keberadaan masyarakat Dayak Desa yang tidak bisa dipisahkan dari adat dan budaya leluhur.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu oleh (Magdalena et al., 2022) yang berjudul *"Pelestarian Tradisi Perkawinan Adat pada Masyarakat Suku Dayak Kebahan di Desa Entogong Kabupaten Sintang"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi perkawinan adat masih dilaksanakan meskipun tidak sepenuhnya utuh, serta menekankan pada aspek pelestarian dan nilai-nilai seperti gotong royong, religiusitas, dan kearifan lokal. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh (Widaty et al., 2024) dengan judul *"Perubahan Sosial Budaya Tradisi Menginang Perempuan Dayak"*. yang menyoroti pergeseran praktik budaya akibat modernisasi sehingga makna sosialnya mengalami perubahan. Dari kedua penelitian tersebut terlihat bahwa fokus kajian masih terbatas pada pelestarian tradisi secara umum dan perubahan sosial budaya yang terjadi, tanpa membahas secara mendalam nilai-nilai dalam tradisi pernikahan adat. Oleh karena itu, peneliti memberikan kajian baru melalui penelitian berjudul "Analisis Nilai-Nilai Tradisi Pernikahan *Ngambik bini* pada Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang". Penelitian ini penting karena tradisi *ngambik bini* tidak hanya menjadi bagian dari upacara pernikahan, tetapi juga memuat nilai-nilai budaya, simbol, serta aturan adat yang mencerminkan identitas masyarakat Dayak Desa. Di tengah perubahan sosial yang cepat, banyak makna dan tahapan adat mulai

kurang dipahami, sehingga penelitian ini diperlukan untuk menggali, menjelaskan, dan mendokumentasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, tradisi tersebut dapat tetap dikenali, dihargai, dan diwariskan secara utuh oleh generasi mendatang.

Pemilihan Desa Sungai Pukat, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa wilayah ini merupakan salah satu pusat masyarakat suku Dayak Desa yang hingga kini masih mempertahankan tradisi pernikahan *ngambik bini* secara aktif. Tradisi ini bukan hanya menjadi bagian penting dari upacara pernikahan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan simbolik yang belum banyak terdokumentasikan secara ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap secara mendalam proses pelaksanaan *ngambik bini*, makna simbolik yang terkandung di dalamnya, serta fungsi nilai-nilai yang membentuk identitas sosial masyarakat Dayak Desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk dokumentasi ilmiah sebagai upaya pelestarian budaya lokal, menjadi referensi bagi kajian antropologi dan sosiologi, serta mendorong kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga dan mewarisi tradisi leluhur di tengah arus modernisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Nilai-Nilai Tradisi Pernikahan *Ngambik bini* pada Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang"**. Setelah penelitian ini dilakukan, tradisi *ngambik*

*bini* pada masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Sungai Pukat tetap terjaga kelestariannya serta nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap adat istiadat dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana tradisi pernikahan "*Ngambik bini*" dapat menanamkan nilai-nilai budaya. Untuk lebih fokus pada hal-hal yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada sub-sub masalah berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pernikahan *Ngambik bini* pada masyarakat suku "Dayak Desa" di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang?
2. Bagaimana makna nilai-nilai simbolik pada tradisi pernikahan *Ngambik bini* masyarakat suku "Dayak Desa" di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi pernikahan *Ngambik bini* pada masyarakat suku "Dayak Desa" di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

2. Untuk mengetahui makna nilai-nilai simbolik pada tradisi pernikahan *Ngambik bini* masyarakat suku "Dayak Desa" di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi budaya dan antropologi, terutama pada kajian mengenai tradisi-tradisi etnik lokal yang berkaitan dengan pernikahan adat. Penelitian ini memperkaya wawasan akademik mengenai nilai-nilai budaya dalam tradisi pernikahan suku Dayak Desa, serta memberikan landasan teoritis bagi pengembangan studi sosiologi etnik dan tradisi masyarakat adat di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat mengenai nilai-nilai budaya dan adat yang masih berkembang di lingkungan mereka. Melalui pemahaman tersebut, masyarakat semakin

menghargai, menjaga, dan melestarikan tradisi lokal sebagai bagian dari identitas budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

b. Bagi Generasi Muda Suku Dayak Desa

Penelitian ini menjadi sarana edukatif bagi generasi muda dalam mengenali makna simbolik yang terkandung dalam tradisi *ngambik bini*. Melalui pemahaman terhadap simbol-simbol dan nilai-nilai budaya yang diwariskan, generasi muda diharapkan semakin mencintai, menjaga, menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka.

c. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam kajian ilmiah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Sosiologi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pada mata kuliah Sistem Sosial Budaya Indonesia dan Sosiologi Etnik, sehingga dapat memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai sosial, budaya, serta kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan materi pembelajaran, penyusunan tugas akhir, maupun penelitian lanjutan yang berfokus pada pelestarian tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa di wilayah atau komunitas adat lainnya, sehingga mendorong upaya

pelestarian budaya, memperkuat identitas lokal, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi masyarakat.

## E. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional

Ruang lingkup penelitian dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus yang diteliti untuk memperjelas ruang lingkup desain penelitian, dibawah ini dijelaskan fokus desain penelitian dan operasional konsep, yaitu sebagai berikut:

### 1. Fokus Penelitian

Adapun Penelitian ini difokuskan pada "Analisis Nilai-Nilai Tradisi Pernikahan *Ngambik bini* pada Masyarakat Suku “Dayak Desa” di Desa Sungai Pukat, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang". Dalam penelitian ini yang ingin dilihat dan diteliti yaitu adalah:

a. Mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi pernikahan *Ngambik bini* pada masyarakat suku “Dayak Desa” di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.
b. Mendeskripsikan makna nilai-nilai simbolik pada tradisi pernikahan *Ngambik bini* masyarakat suku “Dayak Desa” di Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

## F. Operasional Konsep

Operasional konsep penulis lakukan bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan yang ada antara penulis dengan pembaca dalam penafsiran maksud suatu istilah yang digunakan, maka perlu dibuat penjelasan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun konsep-konsep tersebut antara lain:

### a. Proses Pelaksanaan Tradisi Pernikahan *Ngambik bini*

Proses pelaksanaan tradisi *ngambik bini* memiliki ruang lingkup yang cukup luas, sehingga peneliti menetapkan batasan pembahasan. Dalam penelitian ini, proses pelaksanaan tradisi *ngambik bini* meliputi:

1) Persiapan

Tahap ini ditandai dengan berbagai persiapan yang dilakukan sebagai langkah awal menuju prosesi, seperti berunding keluarga, menyiapkan perlengkapan, serta melaksanakan rangkaian tahapan awal yang berkaitan langsung dengan adat sebelum memasuki pelaksanaan kegiatan inti.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan wujud nyata dari kegiatan inti tradisi, di mana seluruh rangkaian upacara adat dilaksanakan secara langsung sesuai dengan aturan, tata cara, serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh adat setempat dan dipimpin oleh tokoh adat atau pihak yang berwenang.

3) Penutupan

Tahap penutupan merupakan bagian akhir dari rangkaian tradisi yang dilaksanakan setelah seluruh prosesi utama selesai, yang ditandai dengan kegiatan penutup adat sebagai simbol selesainya upacara serta ungkapan rasa syukur dan kebersamaan antar keluarga dan masyarakat.

**b. Makna Nilai-nilai *Ngambik bini***

Makna nilai-nilai tradisi *Ngambik bini* dalam penelitian ini akan dilihat menggunakan teori interaksi simbolik dengan melihat *gesture* (gerak isyarat) dan *Significant Symbols* (simbol signifikan) dalam membentuk makna sosial. penelitian ini meliputi:

1) *Gesture* (Gerak Isyarat)

Gerak isyarat dalam konteks interaksi simbolik merupakan tindakan nonverbal yang mencerminkan makna sosial dan moral dalam hubungan antarmanusia. *Gesture* tampak melalui ekspresi tubuh, gerakan penghormatan, serta tindakan kolektif yang menunjukkan kebersamaan dan empati sosial. Melalui *gesture* ini tercermin nilai moral, nilai sosial, nilai religius, nilai estetika, nilai identitas budaya dan nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

2) *Significant Symbols* (Simbol Signifikan)

Simbol signifikan dalam konteks interaksi simbolik merupakan tanda atau ungkapan yang memiliki makna bersama antara pelaku dan penerima. Simbol ini tampak melalui penggunaan bahasa, doa, petuah,

serta benda-benda adat yang sarat makna spiritual dan budaya. Melalui simbol signifikan ini tercermin nilai religius, nilai estetika, nilai moral, nilai sosial, nilai toleransi dan nilai identitas budaya dalam kehidupan masyarakat.

**c. Tradisi *Ngambik bini***

Tradisi *ngambik bini* merupakan salah satu prosesi pernikahan adat yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Dayak Desa. Tradisi ini menjadi bagian penting dalam mempererat hubungan kekerabatan, menjaga keharmonisan sosial, serta melestarikan nilai-nilai budaya leluhur. Pelaksanaan tradisi *ngambik bini* dilakukan dengan melibatkan keluarga, kepala adat, dan warga sekitar secara bersama-sama atau bergotong royong, sehingga mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat.

**d. Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Sungai Pukat**

Masyarakat Suku Dayak Desa di Desa Sungai Pukat, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang, merupakan sub-suku Dayak yang dominan di wilayah tersebut. Mereka menggunakan bahasa Dayak Desa sebagai identitas budaya yang diwariskan turun-temurun. Hingga kini, adat istiadat tetap dijaga, termasuk tradisi *ngambik bini* sebagai prosesi pernikahan adat yang melibatkan seluruh masyarakat dan mencerminkan solidaritas sosial melalui semangat gotong royong.